

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ANINDIYA SOFIYANI

NIM 16.0201.0078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ANINDIYA SOFIYANI

NIM 16.0201.0078

Pembimbing:

- 1. Dr. Mardi Takwim, M.HI**
- 2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anindiya Sofiyani
NIM : 16.0201.0078
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala keliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 22 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan




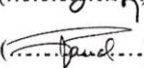


Anindiya Sofiyani
NIM 16.0201.0078

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “ *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’ an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara*” yang ditulis oleh Anindiya Sofiyani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0078, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari kamis, 07 Mei 2021 M, bertepatan dengan 25 Ramadhan 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S. Pd).

Palopo, 07 Mei 2021

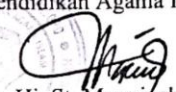
TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag	Ketua Sidang (...  ...)
2. Dr. H. Bulu’ , M.Ag	Penguji I (...  ...)
3. Firman Patawari, M.Pd.	Penguji II (...  ...)
4. Dr. Mardi Takwim, M.HI.	Pembimbing I (...  ...)
5. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag	Pembimbing II (...  ...)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Nurul K. M. Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, inayah, dan taufik-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara”.

Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang benar dan penuh dengan *Nur Ilahi*. Sertakeselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikuti jalannya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan petunjuk serta saran-saran dan dorongan moral dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini.

Penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan informasi yang masih kurang baik, masih kurangnya pengetahuan tentang materi. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengharapkan kritik serta saran dari teman-teman mahasiswa/mahasiswi dan para pembaca untuk penulisan skripsi yang lebih

baik lagi kedepannya. Semoga dengan adanya skripsi ini teman-teman mahasiswa/mahasiswi serta pembaca bisa menambah pengetahuan dan semoga kedepannya bisa menyelesaikan karya-karya tulis lain dengan lebih baik lagi.

Penyelesaian skripsi ini juga dapat terlaksana berkat bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku rektor IAIN Palopo, serta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. Marwiyah, M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Palopo beserta sekretaris dan staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mardi Takwim, M.HI. dan Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Bulu', M.Ag dan Bapak Firman Patawari, M.Pd. Selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di kampus IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala sekolah serta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian
9. Para peserta didik SMA Negeri 2 Luwu Utara yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk peneliti dalam memberikan informasi dan data yang peneliti gunakan di dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang diberikan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Palopo, 03 Mei 2021

Peneliti

PEDOMAN TRANS LITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\ʾa	s\	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\al	Ž	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es dengan titik di bawah
ض	d}ad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	t}a	t}	te dengan titik di bawah
ظ	z}a	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

هـ	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)

ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
هَوْلَ : *hauula* BUKAN *hawla*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ و	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
وِ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi \hat{a} , \hat{i} , \hat{u} . Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
رَمَى : *ramâ*
يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘Araby)

6. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma’arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan: *az-zalzalah*)

الْفُلْسَلَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ *dînullah* بِالله *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fî rahmatillâh

10. Huruf Kapital

Walau sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subh}a>nahu> wa ta'a>la>*

saw. = *s}allalla>hu 'alaihi wa sallam*

as = 'alaihi al-sala>m

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

1 = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat

QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS A>li 'Imra>n/3:4

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKAT	vi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
ABSTRAK	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an	11
C. Problematika dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an	16
D. Kerangka Pikir	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Luwu Utara	31
B. Profil Sekolah.....	31
C. Visi dan Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Luwu Utara	31
D. Daftar nama Informan	33
E. Keadaan Peserta Didik	33
F. Sarana dan Prasarana.....	34
G. Hasil Penelitian	36

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Fatir/35:29-30.....	2
Kutipan Ayat 2 QS Al-A’Raf/7:204	4
Kutipan Ayat 3 QS Al-Muzzammil/73:4	6

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Informan SMA Negeri 2 Luwu Utara	33
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara	33
Tabel 4.3 Data Ruang Kantor SMA Negeri 2 Luwu Utara.....	34
Tabel 4.4 Data Ruang Belajar SMA Negeri 2 Luwu Utara	35
Tabel 4.5 Data Ruang Belajar Lainnya SMA Negeri 2 Luwu Utara	35

ABSTRAK

Anindiya Sofiyani, 2021. *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Mardi Takwim, M.HI dan Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui Apa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik; mengetahui Problematika guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an peserta didik dan solusi untuk mengatasinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, adapun Sumber data yakni: data dapat diperoleh apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, sumber data disebut responden apabila yang merespon atau menjawabnya berupa pertanyaan tertulis ataupun secara lisan. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an yaitu memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur’an, memahami karakter peserta didik, dan memilih metode yang tepat. Jadi sangatlah penting bagi peserta didik untuk mengetahui cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar karena peserta didik akan merasa malu jika tidak mempelajarinya.

Kata Kunci : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Kesulitan Membaca Al-Qur’an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran pada peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya dan memiliki keterampilan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.

Ilmu pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji pandangan Islam tentang pendidikan dengan menafsirkan nilai-nilai *Ilahi* dan mengkomunikasikannya secara timbal balik dengan fenomena (alam dan sosial) dalam situasi pendidikan, secara simpel ilmu pendidikan Islam bukanlah sekedar berisi teori-teori pendidikan yang ada, dalil-dalil Al-Qur'an serta hadits yang diinterpretasi dan keterkaitan dengan pendidikan, serta ilmu yang memuat teori-teori pendidikan yang operasional sesuai dengan dasar kitab suci yaitu Al-Qur'an.

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju kearah yang lebih positif dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Allah yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan yang lebih positif ini identik dengan kegiatan

dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Sejak wahyu pertama diturunkan dengan program *Iqro'* (bacalah) pendidikan Islam praktis telah lahir, berkembang, dan eksis dalam kehidupan umat Islam, yakni sebuah proses pendidikan yang melibatkan dan menghadirkan Allah SWT yang menciptakan, diantara firman Allah SWT dalam QS Fatir/35: 29-30 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ
غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge-rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.¹

Upaya guru dalam pendidikan Islam yaitu mendidik sebagaimana yang dijelaskan bahwa mendidik adalah tugas yang amat luas, mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian juga dilakukan dalam bentuk memberikan dorongan, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Upaya guru sangatlah dibutuhkan dalam hal mendidik dan mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an pada peserta didik, upaya guru dimaksudkan yaitu membantu peserta

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Halim Publising and Distributing, 2013), h. 437.

didik untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan cara memberikan metode yang ada dan yang sering digunakan pada pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Jadi sangat jelas tugas dan peran guru dalam hal ini yang dimaksud upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Utara. Sebab salah satu keberhasilan guru pendidikan agama Islam adalah peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dan berusaha untuk memahaminya.²

Problematika yang ada pada saat pembelajaran banyak ditemukan seperti, waktu yang begitu terbatas, jumlah peserta didik yang banyak, minat peserta didik yang tidak sama dan setiap individu peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, sehingga hasil yang didapatkan peserta didik juga berbeda. Guru adalah pendidik setelah orang tua sehingga guru memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter para peserta didiknya. Problem yang didapatkan di lapangan yaitu kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, hal tersebut akan diteliti lebih lanjut karena di SMA Negeri 2 Luwu Utara tersebut khususnya di kelas XII masih banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, dan seharusnya pula pada usia mereka sebaiknya sudah lancar dan paham akan membaca Al-Qur'an serta paham akan huruf-huruf dalam Al-Qur'an.

Menurut Prof. Dr. Djalaluddin mengatakan bahwa belakangan ini kemampuan membaca Al-Qur'an secara kuantitas dikalangan umat Islam semakin menurun, keadaan ini kian hari semakin memprihatinkan khususnya dikalangan

² Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, Cet.II: (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 52.

remaja hingga saat ini kondisi diduga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : orientasi berpikir masyarakat yang mengarah kepada pemikiran pengetahuan praktis dan dapat menunjang kehidupan duniawi, maka dari itu tidak aneh jika pengajaran membaca Al-Qur'an kalah bersaing dengan pengetahuan lainnya. Selain itu kesempatan yang jarang, metode yang berangsur kurang diminati, dan aksara bahasa Arab yang dianggap sulit, turut menjadi faktor penyebab menurunnya kuantitas umat Islam yang mampu membaca Al-Qur'an.³

Banyak latar belakang peserta didik yang dapat menjadi kendala dalam membaca Al-Qur'an yang umum biasanya terjadi, pertama faktor lingkungan yang menyebabkan peserta didik malas untuk belajar membaca Al-Qur'an pada usia dini, kedua faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an juga menjadi penyebab anak tidak bisa membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan firman Allah SWT pada QS Al-A'raf/7: 204 yang berbunyi :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Terjemahnya :

Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”⁴

Pentingnya bagi umat muslim untuk membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia dan

³ Djalaluin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, Cet.VI: (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 4-7.

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung : Marwah 2013), h. 176.

bersumber dari ajaran Islam, ketika seseorang tidak mempunyai pegangan hidup maka ibarat debu yang dihembuskan angin, ia akan terpengaruh apabila tidak mempunyai pendirian.

Dalam hadits Rasulullah saw, juga bersabda :

حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرِّرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه مسلم)⁵

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang pandai akan Al-Qur'an itu dia akan bersama para rasul yang mulia dan taat. Adapun orang yang membaca al-Qur'an secara berulang-ulang , maka dia adalah orang yang berhak mendapatkan dua pahala. (HR. Shahih Muslim).

Ada berbagai macam keutamaan membaca Al-Qur'an bagi umat Islam membaca Al-Qur'an bukan lagi menjadi suatu kegiatan yang asing, akan tetapi Al-Qur'an merupakan pedoman bagi orang muslim dan muslimah diseluruh dunia, Membaca Al-Qur'an juga termasuk ke dalam ibadah paling utama diantara ibadah-ibadah lainnya. Dalam hadits Rasulullah saw, bersabda :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)⁶

⁵ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, kitab: Shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar, juz 1 (Bairut-Libanon, Darul Fikri, 1993 M), h. 353.

⁶ Abu Abdullah Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Bardazbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab: keutamaan Al-Qur'an, Juz 6 (Bairut-Libanon, Darul Fikri, 1981 M), h. 108.

Artinya:

Dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, pernah bersabda, “(Muslim) yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.” (HR. Shahih Bukhari).

Dalam mendidik anak tidak hanya dilingkup sekolah saja, tetapi peran utama yang dapat didapatkan seorang anak adalah dari kedua orang tuanya, akan tetapi tidak semua orang tua ada waktu untuk anaknya sehingga anak terabaikan dalam proses pendidikannya, sebagian besar orang tua tidak mengetahui sejauh mana ilmu agama yang didapatkan dan dikuasai anaknya. Orang tua berkewajiban memelihara anak-anaknya dengan cara mendidik, serta dengan menghindarkannya dari teman-teman yang berperilaku buruk. Manakala seseorang ayah melihat pada diri anaknya tanda-tanda menginjak usia *tamyiz*, maka sang ayah harus meningkatkan pengawasan terhadapnya dengan baik. Dalam firman Allah QS Al-Muzzammil/73: 4 yang berbunyi :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٧٣﴾

Terjemahnya :

Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan..⁷

Pembelajaran Al-Qur'an di SMA merupakan lanjutan dari tingkat SD dan SMP karena standar kompetensi yang ada pada silabus PAI kelas XII adalah memahami ayat Al-Qur'an, maka sebelum memahami ayat Al-Qur'an peserta

⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir Untuk Wanita*, (Bandung : Marwah 2013), h. 574.

didik harus dapat membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Akan tetapi masih didapati keluhan guru PAI bahwa peserta didik khususnya di kelas XII masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, keluhan guru PAI disebabkan karena tidak sedikit peserta didik yang beragama Islam yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Ketidak mampuan membaca Al-Qur'an tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, beberapa faktor yang dimaksud antara lain ialah faktor pendidikan agama dalam keluarga yang berjalan tidak optimal, lingkungan pendidikan agama di masyarakat yang kurang mendukung atau bisa juga karena faktor internal diri peserta didik itu sendiri.

Dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an tidak selalu lancar seperti apa yang diharapkan, kadang peserta didik mengalami kesulitan atau hambatan, kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an misalnya masih sulit membedakan huruf-huruf hijaiyah, terbata-bata dalam membaca (belum lancar), belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar, terkadang bacaan panjang dipendekkan atau sebaliknya yang seharusnya dibaca pendek dibaca panjang. Peserta didik juga masih melakukan kesalahan dalam hal hukum bacaan (tajwid).

Jika orang tua tak mampu untuk mendidik anaknya maka lebih baik memberikan kepada orang yang lebih ahli dalam mendidik yaitu guru. Karena mendidik anak sejak dini akan membentuk karakter anak yang lebih baik dan lebih *fleksibel* kedepannya, dalam mendidik anak sejak dini dengan menggunakan pendidikan agama Islam akan lebih baik karena penanaman *tauhid* kepada anak akan lebih mudah dibentuk.

Pada masa pandemi sekarang ini proses pembelajaran secara tatap muka tidak lagi dilaksanakan di sekolah jadi proses pembelajaran Al-Qur'an ini tetap dilaksanakan namun dilaksanakan secara *daring* dikarenakan pihak sekolah tidak mengizinkan proses pembelajaran secara tatap muka demi mencegah penyebaran virus Covid-19 baik antara guru dan peserta didik pada saat menerima pembelajaran di kelas maupun antara seluruh pihak yang ada di sekolah.

Dari latar belakang di atas maka diperlukan penelitian yang lebih lanjut sehingga, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu Utara ?
2. Bagaimana Problematika dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu Utara

2. Untuk Mengetahui Problematika dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas bagi pembaca. Dapat dilihat dari secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Menjadi salah satu sumbangan pemikiran tentang pandangan pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Utara
 - b. Diharapkan pula dapat menjadi motivasi dalam mengembangkan metode pendidikan agama Islam dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Utara.
2. Secara Praktis

Sebagai pendorong bagi orang tua, pendidik, kepala sekolah, dan pihak yang terkait untuk lebih memperhatikan pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode yang inovatif dan variasi strategi dalam mengajar agar peserta didik lebih memahami tentang bacaan Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Dalam mendukung penelitian ini peneliti maksimal melakukan penelitian pustaka berupa karya terdahulu yang ada relevansinya dengan topik yang diteliti. Penelitian terdahulu yang relevan membahas tentang kesulitan membaca Al-Qur'an yang dimana hal tersebut adalah kewajiban umat Islam untuk bisa membaca kitab suci Al-Qur'an. Beberapa peneliti telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan digunakan peneliti sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam berpikir.

1. Peneliti Suriani dengan judul *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Barat*. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 2 Sinjai Barat adalah sejatinya masih belum tercover semua dalam hal mampu secara keseluruhan dalam membaca Al-Qur'an. Strategi yang dilakukan sekolah tersebut yaitu memberikan motivasi-motivasi yang sifatnya membangun agar peserta didik lebih semangat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.⁸

2. Peneliti Hasra Manurung dengan judul *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab.Luwu Utara*. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an para santri-santriwati dengan adanya

⁸ Suriani, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Negeri 2 Sinjai Barat (UIN Makassar, 2016).

pembelajaran melalui metode *Iqro'* di TPA Wadkhuli Jannati menunjukkan perubahan yang baik dan adapula faktor pendukungnya antara lain yaitu adanya kegiatan santri dan santriwati dengan penuh antusias untuk belajar mengaji, guru-guru yang memiliki dedikasi yang tinggi. Adapun faktor penghambatnya yaitu alokasi waktu yang terbatas, tingkat kedisiplinan santri dan santriwati yang masih rendah dan kurangnya alat belajar serta dukungan dana dan finansial yang kurang.⁹

3. Peneliti Rahmatia dengan judul *Studi Tentang Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa SDN No. 139 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*. Menjelaskan bahwa Metode pembelajaran Pendidikan agama Islam di SDN penyajiannya tergantung dan dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan mengajarkan materi kemampuan membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan dengan bacaan yang bagus (lagu dan tajwid).¹⁰

B. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹¹ Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik, sementara masyarakat memandang guru sebagai

⁹ Hasra Manurung, "*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab.Luwu Utara*" Skripsi (IAIN Palopo, 2019).

¹⁰ Rahmatia, "*Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa SDN No. 139 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*" Skripsi (IAIN Palopo, 2016).

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, cet.IV: (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 377.

orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah, masjid, musholla, atau tempat-tempat lainnya.¹² Masyarakat yakin bahwa gurulah yang mendidik peserta didik hingga dia mempunyai kepribadian yang baik.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan dipundaknya terletak tanggung jawab yang besar dalam upaya menghantarkan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan kepercayaan masyarakat terhadap guru, maka tanggung jawab seorang guru sangatlah berat, tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab sebab tanggung jawab guru tidak hanya di lingkungan sekolah saja, melainkan pula di lingkungan masyarakat. Pembinaan yang harus guru lakukan tidak hanya dilakukan secara kelompok saja akan tetapi dilakukan secara individual. Hal ini mau tidak mau seorang guru harus memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didiknya, jadi dapat disimpulkan bahwa guru sangat dibutuhkan dalam setiap perkembangan peserta didik.

Upaya adalah suatu usaha atau *Ikhtiar* yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, atau memecahkan masalah. Dalam hal ini adalah upaya guru pendidikan agama Islam yang diharapkan mampu untuk mewujudkan sesuatu yang ingin dituju yaitu keberhasilan dalam pembelajaran peserta didik khususnya dalam pendidikan membaca Al-Qur'an.

¹² Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, cet.II: (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 20.

2. Konsep Tentang Guru Pendidikan Agama Islam

a. Kedudukan Guru dalam Islam

Kedudukan seorang pendidik dalam Pendidikan Islam adalah penting dan terhormat Menurut Al-Ghozali dikutip oleh Toto Suharto, menyatakan : Seseorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya dialah yang dinamakan orang besar digolongan langit ini. Dia itu ibarat matahari yang menyinari orang lain dan menyinari dirinya sendiri, ibarat minyak kasturi yang wanginya dapat dinikmati orang lain dan ia sendiri pun harum. Barang siapa yang bekerja dibidang pendidikan sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan sangat penting, maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun terhadap tugasnya ini.¹³

Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik, Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari pada orang Islam lainnya.

b. Tugas Guru dalam Islam

Secara umum pendidikan adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik sementara secara khusus pendidik atau guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁴ Maka tugas utama guru adalah sebagai berikut :

¹³ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), h.119.

¹⁴ Ahmad D. Marimba, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 1992), h. 74.

1. Guru harus mengetahui karakter murid
2. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengerjakannya.
3. Guru harus mengamalkan ilmunya jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.

Dalam poses belajar seorang guru hendaknya mengetahui karakter peserta didiknya dikarenakan hal ini untuk mengetahui sebaiknya metode apa yang pantas untuk diberikan kepada peserta didik tersebut. Guru juga harus selalu menggali ilmu pengetahuan untuk dirinya karena guru adalah panutan bagi peserta didik untuk menjadi tauladan yang baik.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mengenai pendidikan agama Islam banyak para ahli yang mendefinisikannya, menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁵

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakinkan secara

¹⁵ Abdul Majid. & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, cet.III: (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 13.

menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

4. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental, aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan, aktivitas mental mencakup tentang ingatan dan pemahaman. Seseorang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Dalam memahami bacaan Al-Qur'an dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan ketika membaca Al-Qur'an, pada dasarnya inti dari pengajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu usaha memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan nantinya diharapkan dapat dipahami, diresapi, dan dapat diamalkan.

Guru dapat mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada peserta didik dengan mengikuti Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendengarkan bacaan dengan baik dan memahaminya
- b. Mengulang ayat-ayat Al-Qur'an lebih dari satu kali
- c. Menerapkan metode pahala dan hukuman terhadap peserta didik
- d. Memperhatikan kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam membaca
- e. Mengajarkan kepada peserta didik agar menjadikan bacaannya, bacaan yang penuh nilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan *tadabbur* (mencermati) terhadap makna, perintah, larangan, ancaman, serta pahalanya.¹⁶

Adapun problem atau kesulitan yang dihadapi guru antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Zuhairini yaitu :

- Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individu peserta didik yang disebabkan oleh perbedaan IQ, watak, atau latar belakang kehidupannya
- Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik yang dihadapinya
- Kesulitan dalam memiliki metode yang tepat
- Kesulitan dalam mengadakan evaluasi karena kadang-kadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu.¹⁷

Kesulitan atau problem di atas dapat diatasi dengan baik apabila seorang guru sudah profesional dan berpengalaman dalam mengajar.

¹⁶ Syaikh Fuhaime Musthafa, *kurikulum Pendidikan Anak Muslim, terjemah*, Wafi Marzuki Ammar, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), h. 123.

¹⁷ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 39.

C. Problematika dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan membaca Al-Qur'an

1. Problematika Guru Mengajar

Dalam memahami bacaan Al-Qur'an dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan membaca Al-Qur'an, di mana pada dasarnya dari inti pengajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu usaha untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang nantinya diharapkan dapat dipahami, diresapi serta dapat diamalkan.

Adapun kesulitan-kesulitan yang lazimnya ditemukan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi peserta didik sebagai berikut :

- Kesulitan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf hijaiyah
- Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah.
- Kesulitan dalam mengenal tanda baca panjang baik yang berupa : *Alif, Ya sukun/mati, maupun Waw sukun/mati*.
- Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti *tasydid* atau *syiddah* (memperkuat) menahan suara ketika menyebutnya.
- Kesulitan dalam mempraktikkan hukum-hukum bacaan tajwid.

Dalam hal ini banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an terdapat dua faktor, diantaranya yaitu :

a. Faktor Internal

Pada faktor internal terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang tidak sehat maka akan mengakibatkan seseorang tersebut tidak bergairah pada saat belajar. Demikian pula dengan kesehatan rohani (jiwa) ketika kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat ketika belajar.

2) Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang mempunyai intelegensi baik umumnya mudah untuk belajar dan hasilnya cenderung baik, begitupun sebaliknya orang yang intelegensinya kurang baik cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi di sekolah rendah. Demikian pula bakat amat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakat yang mendukung maka proses belajarnya akan lancar dan sukses dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah atau sebaliknya.

3) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan dari hati, timbulnya minat dalam belajar disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang. Minat belajar yang besar cenderung

menghasilkan prestasi yang tinggi begitupun sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang juga dapat berasal dari dalam dan luar diri seseorang. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat.

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi tentang pencapaian hasil belajar, jika belajar tidak memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan maka akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah, tinggi rendahnya pendidikan orang tua atau besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumahnya, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan sekolah, keadaan ruangan,

jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar pada peserta didik, jika masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan atau menaruh besar perhatian terhadap pendidikan maka hal tersebut akan mendukung keberhasilan belajar pada peserta didik.

Menurut Jalaluddin, kesulitan dalam membaca Al-Qur'an disebabkan beberapa faktor antara lain :

a. Orientasi Berpikir

Pengaruh modernisasi banyak mempengaruhi arah pemikiran orang kemajuan teknologi dengan segala hasil yang disumbangkannya bagi kemudahan hidup manusia serta banyak mengalihkan perhatian orang untuk hidup lebih erat dengan kebendaan. Hal ini mendorong mereka untuk menuntut ilmu yang diperkirakan dapat membantu kearah pemikiran pengetahuan praktis. Pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dan cara membacanya kalah bersaing dialam pemikiran kebanyakan pada kaum muslimin.

b. Kesempatan dan Tenaga

Arah berpikir yang materialis telah mendudukan status wajib belajar Al-Qur'an ke provinsi yang lebih kecil. Pengaruh ini telah menimbulkan kondisi asal-asalan akibatnya terjadi kalangan penyediaan kesempatan dan kalangan tenaga, waktu yang disediakan untuk belajar Al-Qur'an sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu yang mereka gunakan untuk menuntut ilmu

pengetahuan yang lain akibatnya tenaga pengajar tersedia tidak sempat berkembang seimbang dengan kebutuhan.

c. Metode

Perkembangan teknologi telah mengubah kecenderungan masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan secara lebih mudah dan lebih cepat untuk menampung minat ini dalam berbagai disiplin ilmu, para ahli telah memanfaatkan jasa teknologi dalam media pendidikan baik media visual, audio visual, maupun computer dengan cara yang tepat. Khusus dalam pendidikan Al-Qur'an cara ini masih langka dan mahal, metode lama dalam beberapa seginya mungkin sudah kurang serasi dengan keinginan dan kecenderungan saat ini akibatnya metode yang demikian berangsur kurang diminati.

d. Aksara

Kitab suci Al-Qur'an ditulis dengan aksara dan bahasa Arab, faktor ini menyulitkan bagi mereka yang berpendidikan non pesantren/madrasah karena pengetahuan ini tidak dikembangkan secara khusus di sekolah umum, akibatnya metode yang demikian berangsur kurang diminati.

2. Adapun solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu :

- Memberikan kesempatan yang lebih besar kepada peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an, sebab realitas dalam satuan pendidikan umum alokasi waktu mata pelajaran agama Islam masih dirasakan kurang dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu seorang guru agama Islam dituntut pula untuk rela mengorbankan tenaga, waktu dan pemikirannya demi tercapainya

tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Misalnya menyediakan waktu tambahan khusus untuk peserta didik belajar Al-Qur'an di luar jam pelajaran atau jam sekolah.

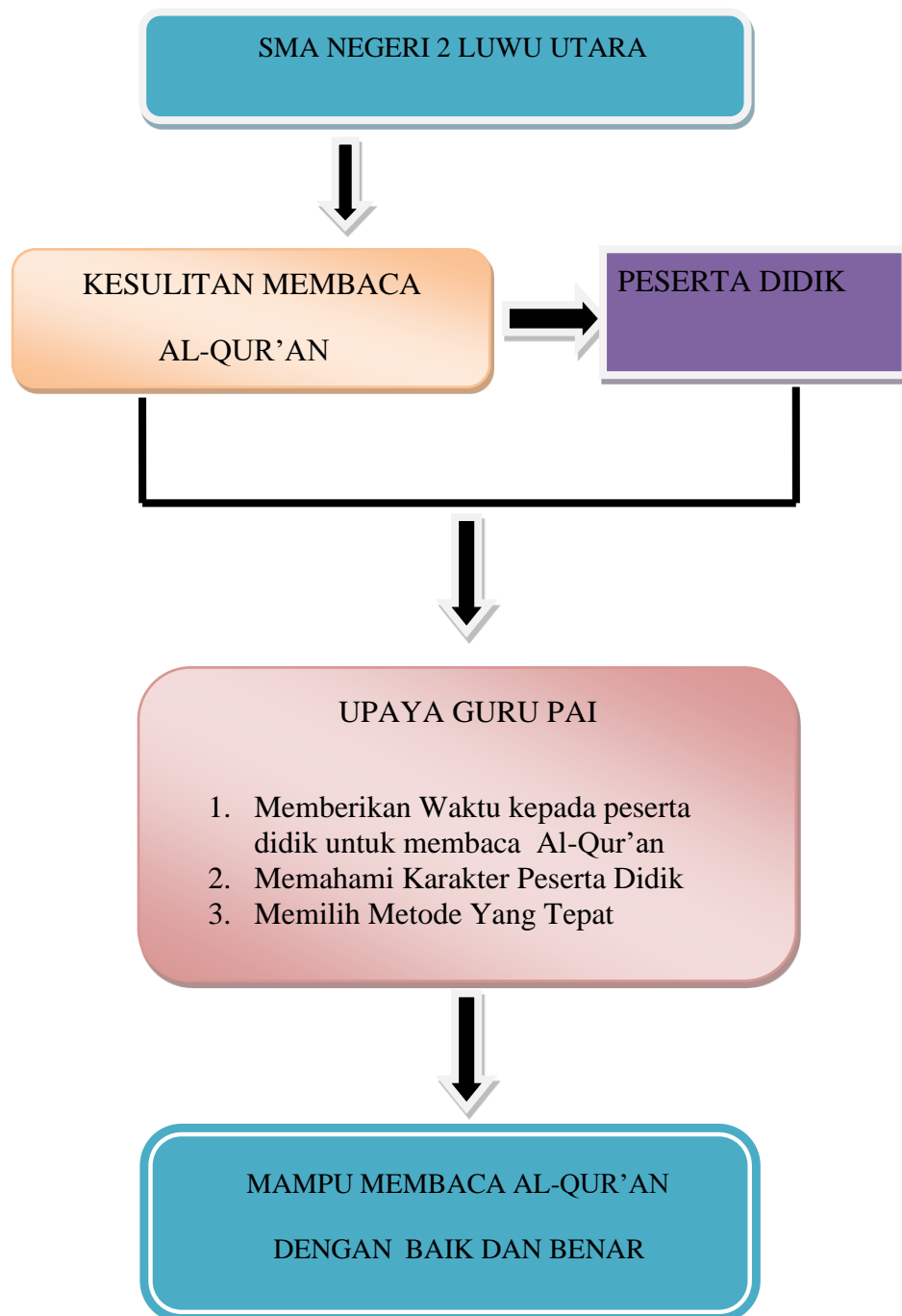
- Memilih dan mengembangkan metode yang selalu harus dipikirkan secara seksama agar lebih mempermudah peserta didik dalam menerima pelajaran.
- Harus sering menghadapkan kepada peserta didik bacaan atau tulisan yang berkaitan dengan Al-Qur'an atau bahasa Arab agar peserta didik mengetahui huruf pada Al-Qur'an.

D. Kerangka Pikir

Dalam rangka membantu proses pembelajaran guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru harus memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi yang akan dipaparkan kepada peserta didiknya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, peserta didik pula akan memperoleh pengetahuan yang baik untuk bekalnya dikemudian hari.

Kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik harus disikapi dengan sebaik-baiknya oleh guru pendidikan agama Islam untuk mencari solusi yang terbaik bagi peserta didiknya ketika kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, serta sekaligus guru selalu memberikan dorongan kepada peserta didik agar semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Untuk lebih jelasnya tentang penelitian ini maka dapat dituangkan dalam bentuk kerangka berpikir sebagai berikut :



Berdasarkan kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik, jadi perlu diketahui terlebih dahulu bahwa penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Luwu Utara yang dimana di sekolah tersebut ditemukan permasalahan, permasalahan yang ditemukan yaitu tentang kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik.

Kesulitan yang ditemukan di SMA Negeri 2 Luwu Utara yang dialami oleh peserta didik ini diperlukan penanganan yang lebih lanjut, adapun upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur'an, memahami karakter peserta didik, dan memilih metode yang tepat, jadi dari upaya yang dilakukan guru tersebut diharapkan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dengan adanya uraian tentang kerangka pikir ini maka lebih memperjelas lagi dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lokasi penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Pendekatan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membentuk deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁸ Sedangkan penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁹ Penelitian kualitatif ini yang berusaha untuk menjelaskan suatu kondisi atau keadaan secara jelas.

¹⁸ Moh. Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian*, Cet.VI: (Bogor: Ghalia Indonesia. 2005), h. 54.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.III: (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Luwu Utara yang terletak di Jl. Pramuka Lr.7 Sukamaju, Kec. Sukamaju, Kab. Luwu Utara, Prov. Sulawesi Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik, subjek utama dalam penelitian ini yaitu guru dan seluruh peserta didik kelas XII, yang bertanggung jawab dalam proses pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XII yaitu Bapak Sukisman, S.Pd.I

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, ketika menggunakan wawancara maka sumber data disebut responden, yaitu yang meresponnya atau menjawab pertanyaan peneliti, baik itu dengan cara pertanyaan tertulis atau pertanyaan secara lisan.

Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian di atas adalah subjek penelitian yang di mana data didapatkan dan Sumber data bisa berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.²⁰

²⁰ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Siswa Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh peneliti, teknik pengumpulan data ini lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti itu sendiri. Jadi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.²¹ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis, antara lain proses pengamatan dan ingatan.

Observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Luwu Utara yaitu melihat kondisi yang ada di sekolah, observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya ada di sekolah, mengamati kegiatan yang ada di sekolah, mengetahui sarana dan prasarana yang ada di sekolah, mengetahui lokasi sekolah, dan mengetahui proses kegiatan belajar mengajar ketika di dalam kelas.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah “Metode Pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dan dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian yang di mana pada umumnya dua orang atau lebih hadir

²¹ Nana Staodih Sukmadina, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 220.

secara fisik dalam proses tanya jawab.²² Wawancara yang akan dilakukan ada dua tahap, pertama peneliti melakukan deskripsi dan orientasi awal tentang masalah dan subyek yang akan dikaji, kedua melakukan wawancara mendalam sehingga menemukan informasi yang lebih banyak. Wawancara yang digunakan yaitu dengan model wawancara terbuka sehingga seorang informan dapat mengungkapkan beberapa upaya, gagasan, strategi yang akan dilakukan dan hambatan yang akan diprediksikan.

Pada waktu wawancara yang dilakukan di sekolah peneliti mewawancarai beberapa informan dan memberikan surat keterangan wawancara pada masing - masing informan yang sedang diwawancarai, adapun informan yang diwawancarai diantaranya kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan beberapa peserta didik, pelaksanaan wawancara dilakukan di sekolah secara tatap muka dengan mematahui protokol kesehatan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya.²³ Dalam hal ini cara mengumpulkan data menggunakan dokumentasi akan membuat metode penelitian lebih mudah.

Adapun dokumentasi yang didapatkan di sekolah yaitu foto lokasi sekolah, data-data tentang sekolah diantaranya profil sekolah, struktur organisasi, visi misi sekolah, data guru dan data peserta didik di sekolah, adapun alat yang digunakan untuk mendapatkan dokumentasi yaitu *handphone*.

²² Sutrisono Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Off Set, 2004), h. 218.

²³ Suharsimin Arikunto, *Penelitian Siswa Pendekatan Praktek*, h. 103.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian karena membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah diolah. Analisis data yang dilakukan yaitu mengumpulkan data dalam bentuk mentah dan mengelolanya secara baik agar menghasilkan data yang baik. Adapun langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi mempunyai arti pengurangan, susutan, atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian reduksi data merujuk pada proses menyelidiki, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan dan mengubah bentuk data yang ada pada catatan lapangan.²⁴

Dalam tahap reduksi data ini penulis terlebih dahulu memusatkan perhatian pada upaya guru dalam hal mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kemudian menggali informasi peserta didik kesulitannya dalam membaca Al-Qur'an untuk selanjutnya apa problem dan solusi yang dilakukan guru untuk peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Utara dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Penulis selanjutnya menggolongkan data-data yang diperoleh dan menyesuaikan dengan informasi yang ada agar dapat diperoleh kesimpulan.

²⁴ Muhammad Y aumi. & Muljono Damopolo, *Action Research: Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.138.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan upaya peneliti dalam menyajikan data yang telah direduksi sebelumnya, penyajian data sebaiknya dalam bentuk tabel, gambar, matriks, jaringan kerja dan kajian kegiatan sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Dengan penyajian data yang dilakukan, peneliti diharapkan dapat menguasai data dan tidak akan pusing dengan tumpukan-tumpukan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Sajian data dalam penelitian ini akan menampilkan data yang akan dianalisis dalam membahas masalah penelitian yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

3. Penyajian Data

Kegiatan analisis terakhir adalah menarik kesimpulan yakni merumuskan kesimpulan, Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, dalam hal ini peneliti mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian kemudian membuat kesimpulan secara umum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Luwu Utara

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Luwu Utara
Alamat : Jalan/Desa : Jl. Pramuka Desa Sukamaju
Kec. / Kab. : Kec.Sukamaju Kab.Luwu Utara
No. Telp : (0473) 2311296
Nama Kepala Sekolah : Baco Samsir,S.Pd
No. Telp./Hp : 082315748501
Kategori Sekolah : SSN
Tahun didirikan : 1983

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Luwu Utara

a. Visi

Mewujudkan Sumber Daya Manusia **BERMANDIKAN IMTAQ** (**Berwawasan luas, Mandiri, Disiplin, Kreatif** serta **Berkepribadian** yang dilandasi **Iman** dan **Taqwa**).

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai nilai ujian Nasional murni dan kualitas siswa yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.
- 2) Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat menunjang kegiatan intrakurikuler untuk memberikan kesempatan kepada siswa memperluas

wawasan, mengembangkan bakat dan minat dalam IPTEK, meningkatkan disiplin, kreativitas dan kepribadian siswa.

- 3) Mengikuti lomba dan kompetisi yang memperluas wawasan, mengembangkan bakat dan minat, peningkatan apresiasi terhadap pentingnya IPTEK.
- 4) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur yang dilandasi dengan ajaran agama yang dianut siswa.
- 5) Meningkatkan kreativitas dan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 6) Penerapan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, masyarakat dan pemerhati pendidikan (stake holder).

c. Tujuan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMAN 2 Luwu Utara mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang harus dicapai oleh setiap pendidikan yaitu : Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Pengelolaan, Standar Tenaga Kependidikan, dan Standar Pembiayaan.

Berdasarkan kedelapan standar pendidikan tersebut di atas, maka SI dan SKL merupakan acuan utama dalam mengembangkan kurikulum bagi satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional.

- 1) Kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global.
- 2) Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global.
- 3) Sebagai proses untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Daftar Nama Informan

Tabel 4.1**Daftar Nama Informan**

No	Nama Informan	Tanggal Wawancara	Keterangan
1.	Baco Samsir,S.Pd., M.MPD	08 Februari 2021	Kepala Sekolah
2.	Sukisman, S. Ag	09 Februari 2021	Guru PAI
3.	Satriyah, S.Pd	09 Februari 2021	Guru PAI
4.	Halil, S.Ag	09 Februari 2021	Guru PAI
5.	Nike Saputri Pratiwi	09 Februari 2021	Peserta Didik
6.	Eka Fitriani	10 Februari 2021	Peserta Didik
7.	Andi Al-Fahmi	11 Februari 2021	Peserta Didik
8.	Ananta Fajriansyah	11 Februari 2021	Peserta Didik

Sumber Data : SMA Negeri 2 Luwu Utara dan hasil wawancara dengan informan

4. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.2**Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara**

No	Kelas	Kurikulum	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	X	K13	120	140	260
2.	XI	K13	100	111	211

3.	XII	K13	109	160	269
Jumlah					740

Sumber Data : Dokumentasi SMA Negeri 2 Luwu Utara Tahun 2021

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran dalam sekolah, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah maka akan menghambat proses pembelajaran yang baik, oleh karena itu adanya sarana dan prasarana ini sangat pentinglah demi berjalannya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat membantu dalam proses meningkatkan kelancaran proses pembelajaran, adapun biasanya sarana dan prasarana tidak hanya digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran tetapi juga menjadi kebutuhan untuk meningkatkan kualitas alumninya, serta menjadi keunggulan dimata peserta didik, orang tua dan masyarakat untuk melanjutkan studinya.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Luwu Utara pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data Ruang Kantor

No	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Kondisi
1.	Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Wakil Kepala Sekolah	1	Baik

3.	Guru	1	Baik
4.	BK	1	Baik
5.	Tata usaha	1	Baik
6.	Ruang Tamu	1	Baik

Tabel 4.4

Data Ruang Belajar (Kelas)

No	Kelas	Jumlah
1.	X IPA	5
2.	X IPS	3
3.	XI IPA	5
4.	XI IPS	3
5.	XII IPA	4
6.	XII IPS	4
Jumlah		24

Tabel 4.5

Data Ruang Belajar Lainnya

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Kondisi
1.	Perpustakaan	1	Baik
2.	Lab. Fisika	1	Baik
3.	Lab. Kimia	1	Baik
4.	Lab. Komputer	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan membaca Al-Qur'an

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 2 Luwu Utara ditemukan ada empat guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, diantara ke empat guru mata pelajaran pendidikan agama Islam ada dua guru yang mengajar di kelas X dan XI guru yang mengajar di kelas X IPA 1-5 di tangani oleh ibu Satriyah, sedangkan kelas X IPS 1-3 yang menangani ibu Munirah, di kelas XI IPA 1-5 yang menangani bapak Halil, sedangkan kelas XI IPS 1-3 yang menangani yaitu ibu Satriyah dan untuk seluruh kelas XII IPA dan IPS hanya ada satu guru yang menangani delapan kelas yaitu bapak Sukisman.

Walaupun setiap kelas berbeda-beda guru yang menangani proses pembelajaran pendidikan agama Islam tapi tetap peningkatan kualitas belajar peserta didik yang menjadi tujuan yang utama bagi seorang pendidik pastinya di setiap lembaga pendidikan. Hal-hal penting yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik yaitu memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur'an, memahami karakter peserta didik dan memilih metode yang tepat diterapkan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, baiknya dan lancarnya proses pembelajaran ketika dilaksanakan tergantung kepada tenaga pendidik yang menjalankan proses pembelajaran dan menerapkan metode ketika proses pembelajaran berlangsung. Penerapan metode yang diterapkan pada kelas XII yaitu metode *Iqra* metode tersebut digunakan untuk mendekatkan lagi peserta

didik dengan Al-Qur'an karena kebanyakan peserta didik malas dengan proses pembelajaran Al-Qur'an maka dari itu metode tersebut diterapkan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam sebagai berikut :

“Untuk kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik upaya yang biasa saya lakukan untuk peserta didik yang masih tingkatan *Iqro'* yaitu dengan cara mengelompokkan huruf yang hampir sama penyebutannya dipapan tulis, seperti huruf *Ta* dengan huruf *Tsa*, *Sin* dengan *Syin*, *Dzal* dengan *Za*, dan seterusnya kegiatan ini terus saja diulang-ulang guna untuk membantu peserta didik dalam memahami dan betul-betul menghafal keseluruhan huruf-huruf hijaiyah.”²⁵

Peneliti juga mewawancarai guru pendidikan agama Islam di kelas XI yang mengatakan bahwa :

“Upaya yang kami lakukan terutama guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dengan cara mengaktifkan kegiatan Ekstrakurikuler pembinaan kerohanian Islami seperti BTQ setiap hari Sabtu yang dilakukan di Mushollah.”²⁶

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu dengan cara mengulang-ulang huruf hijaiyah yang masih sangat sulit diucapkan dan melakukan pembinaan kerohanian Islam seperti BTQ pada jam tambahan Ekstrakurikuler. Proses pembelajaran seperti ini dilakukan ketika proses pembelajaran secara tatap muka berbeda lagi dengan proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi sekarang ini, pada masa pandemi proses pembelajaran dilaksanakan secara *daring* yang di mana guru memberikan penjelasan terkait pembelajaran Al-Qur'an yang sedang berlangsung dengan

²⁵ Satria, Guru, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Luwu Utara, Tanggal 09 Februari 2021.

²⁶ Halil, Guru, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Luwu Utara, Tanggal 09 Februari 2021.

menggunakan metode ceramah dan metode Tanya jawab jika proses pembelajaran berlangsung.

Upaya berikutnya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam sebagai berikut :

“Penerapan yang secara rutinitas seperti 15 menit sebelum pelajaran dimulai dilakukan tadarrus bersama, dengan membaca ayat-ayat pilihan harapannya agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dan bacaannya lancar. Hal ini juga lebih kami aktifkan kepada peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an agar memperhatikan teman sebayanya yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan kegiatan ini lebih efektif dilakukan karena untuk menghasilkan perkembangan kepada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an.”²⁷

Terkait hasil wawancara di atas penerapan rutinitas tersebut dilakukan ketika proses pembelajaran Al-Qur'an secara tatap muka, namun sekarang ini proses pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan melalui pembelajaran *daring* jadi ketika pembelajaran berlangsung peserta didik ditunjuk untuk membacakan ayat-ayat pilihan yang di perintahkan oleh guru ketika mengajar.

Berikut usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu peserta didik dalam membaca Al-Qur'an :

a. Memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur'an

Waktu dan kesempatan sangat diperlukan oleh peserta didik dalam mengenal bacaan Al-Qur'an karena masalah yang muncul itu karena waktu yang peserta didik sia-siakan pada waktu proses pembelajaran yang sudah terlewatkan sebelumnya.

²⁷ Sukisman, Guru, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Luwu Utara, Tanggal 09 Februari 2021.

Untuk saat ini yang membuat peserta didik kesulitan membaca Al-Qur'an adalah tidak adanya dorongan dari orang tua, lingkungan, teman sejawat yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca Al-Qur'an termasuk rasa malas untuk melihat huruf arab, mereka banyak mengeluh kenapa harus dihafalkan dan kenapa harus dibaca, dan upaya guru di sini yaitu untuk menjembatani peserta didik dan meluruskan apa yang tidak diketahui peserta didik hingga peserta didik tersadar dan menumbuhkan rasa ingin untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Adapun alasan yang dikemukakan oleh peserta didik sebagai berikut :

“Kegiatan saya di rumah yaitu membantu kedua orang tua, menemani adik saya untuk bermain, nonton tv, main game, se usai belajar lanjut untuk tidur jadi waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an tidak ada, dorongan dari orang tua juga tidak ada sama sekali.”²⁸

Dari hasil wawancara peserta didik di atas ada juga salah satu peserta didik yang peneliti dapatkan permasalahannya yaitu :

“Ketika membaca Al-Qur'an saya kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah, serta tidak memahami bacaan panjang kadang bacaan panjang saya pendekkan dan bacaan pendek dipanjangkan jadi hal tersebut juga membuat saya kurang semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an.”²⁹

Dari hasil wawancara tersebut kedua peserta didik masing-masing memiliki alasan yang perlu untuk ditangani oleh guru pendidikan agama Islam, jika tidak ditindak lanjuti peserta didik akan semakin sulit untuk mendapatkan wawasan dalam membaca Al-Qur'an. Karena upaya gurulah peserta didik akan terbantu akan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, asalkan ada timbal balik yang

²⁸ Nike Saputri Pratiwi, Peserta didik, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Luwu Utara, Tanggal 09 Februari 2021.

²⁹ Ananta Fajriansyah, Peserta didik, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Luwu Utara, Tanggal 11 Februari 2021.

mereka berikan terhadap guru, yaitu menghilangkan rasa malas dari diri peserta didik itu sendiri dan selalu termotivasi untuk bisa selalu belajar dengan niat untuk bisa membaca Al-Qur'an.

b. Memahami Karakter Peserta didik

Untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik maka memahami karakter peserta didik juga adalah cara yang baik, Karena jika seorang guru tidak mengetahui peserta didiknya sangat sulit baginya untuk mengetahui kesulitan apa yang sedang dihadapi peserta didik nantinya dan lebih baiknya juga apabila seorang guru menggunakan cara pendekatan individu kepada masing-masing peserta didiknya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Satria guru SMA Negeri 2 Luwu Utara :

“Dengan adanya pembiasaan sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu peserta didik dibiasakan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama paling banyak 3 ayat dan diberikan tugas untuk mengumpulkan tulisan ayat yang telah dibaca tadi sesudah jam mata pelajaran selesai.”³⁰

Pembiasaan adalah suatu cara yang dipakai oleh seorang pendidik untuk membiasakan peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan secara berulang-ulang sehingga dengan sendirinya kegiatan atau kebiasaan tersebut dapat dilakukan tanpa adanya paksaan dari orang lain. Pembiasaan juga merupakan metode pendidikan bagi peserta didik yang prosesnya dilakukan secara bertahap dan menghasilkan kegiatan yang bersifat rutinitas.

³⁰ Satria, Guru, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Luwu Utara, Tanggal 09 Februari 2021.

c. Memilih Metode yang Tepat

Pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an masing-masing guru pendidikan agama Islam mengatasi kelas yang berbeda-beda dalam hal ini inovasi yang diberikan oleh guru tersebut sesuai dengan apa yang menjadi kesepakatan bersama, dan sudah sesuai dengan pengamatan guru terhadap masing-masing peserta didik.

Membaca Al-Qur'an adalah wajib bagi setiap muslim jadi setiap muslim harus bisa membaca Al-Qur'an, Karena Al-Qur'an adalah pedoman bagi setiap umat Islam, itulah yang saya tanamkan kepada peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Utara supaya peserta didik lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an ungkap bapak Sukisman selaku guru yang menangani peserta didik di kelas XII.

Permasalahan yang ada di SMA Negeri 2 luwu Utara yaitu menyangkut tentang kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, adapun metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu Metode *Iqro'* dimana metode ini sendiri sangat umum dikalangan masyarakat, biasanya diajarkan di masjid-masjid desa atau di musholla dan juga diadakan di TPA. Adapun fokus yang dilakukan guru itu terfokus kepada peserta didik yang memang benar-benar belum mengenal huruf hijaiyah karena ini adalah tahap awal yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk belajar membaca Al Qur'an.

Adapun pengecekan hasil pembelajaran dari metode tersebut yaitu pada saat memasuki materi pembelajaran di kelas berlangsung yang dimana peserta

didik dipanggil dan diminta untuk membaca sesuai dengan kemampuannya masing-masing, tidak harus banyak yang peserta didik bacakan melainkan agar guru mengetahui letak kekurangan peserta didik yang ditangani sudah sampai dimana.

Dari hasil tersebut peserta didik cepat memahami huruf-huruf hijaiyah walaupun belum keseluruhan peserta didik mampu untuk membaca dan mengingatnya tetapi dari penerapan metode tersebut ada peningkatan terhadap peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an ini tidak langsung dalam satu kali pertemuan tetapi bertahap sampai keseluruhan peserta didik dapat membaca dengan baik, jika sudah ada peserta didik yang mulai mengenali huruf dengan benar maka akan dilanjutkan pembelajaran pada tahap selanjutnya.

2. Problematika dan Solusi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur'an Peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Utara

a. Problematika yang dialami peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Luwu Utara

Untuk kemampuan membaca Al-Qur'an banyak dari peserta didik yang masih dikatakan kurang atau sebagian besar tidak lancar membaca Al- Qur'an karena sulit untuk memahami ilmu tajwid, bisa dikatakan bahwa kemampuan membaca Al- Qur'an peserta didik kelas XII di SMA Negeri 2 Luwu Utara di bawah rata-rata. Rata-rata dari peserta didik yang ditemukan peneliti sebagian sudah bisa mengenal huruf, membaca dengan baik dan sebagian yang memahami ilmu tajwid.

Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik tidaklah sama karena peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, akan tetapi kebanyakan peserta didik ini mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dari segi hukum bacaan ilmu tajwid karena belum sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Kesulitan ini terjadi karena peserta didik kurang mampu mengaplikasikan ilmu tajwid yang diketahuinya ketika membaca Al-Qur'an. Terkait dengan data tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh peserta didik Eka Fitriani dalam hasil wawancara :

“Jika mata pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung dan membahas tentang ayat Al-Qur'an lalu guru menjelaskan tentang hukum ilmu tajwid yaitu bagian idgham, Ikhfa dan Iqlab saya sangat sulit memahami karena itu sulit untuk diucapkan berbeda dengan penjelasan tentang hukum bacaan Izhar, karena Izhar itu cara pelafalannya lebih mudah untuk dipahami.”³¹

Pernyataan peserta didik di atas menggambarkan bahwa kesulitan belajar Al-Qur'an yang dialami yaitu dari segi kelancaran membaca dengan penerapan hukum bacaan tajwid pada saat membaca Al-Qur'an. Walaupun peserta didik tersebut banyak mengalami kesulitan pada saat membaca Al-Qur'an, para Guru pendidikan agama Islam tidak pernah berhenti untuk mengajarkan kepada peserta didik serta selalu memberikan motivasi yang kuat bagi peserta didik untuk tidak patah semangat dalam hal belajar membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan yang dialami para peserta didik itu berbeda-beda karena kemampuan belajar masing-masing peserta didik tidak sama, ada sebagian yang kesulitan

³¹ Eka Fitriani, Peserta didik, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Luwu Utara, tanggal 10 Februari 2021.

belajar dari segi melafalkan huruf hijaiyah ada pula yang kesulitan dalam menerapkan hukum bacaan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an.

Berikut kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Utara dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan pengamatan peneliti melalui tes wawancara :

- Melafalkan Huruf-Huruf Hijaiyah (*Makharijul Huruf*)

Mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal untuk mengetahui cara membaca Al-Qur'an dengan baik, oleh karena itu jika belum mengetahui dengan baik huruf dan penyebutannya maka untuk melafalkannya itu sangat sulit. Diantara kesulitan yang masih dihadapi peserta didik ialah melafalkan huruf-huruf hijaiyah, kasus yang didapatkan guru yaitu peserta didik masih sulit membedakan huruf-huruf hijaiyah yang dimana penyebutan hurufnya itu hampir sama.

- Penguasaan Kaidah Ilmu Tajwid

Diantara kesulitan yang masih banyak dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an ialah masalah penguasaan kaidah ilmu tajwid, walaupun pada teorinya peserta didik sudah memahami dengan baik namun prakteknya masih saja ada peserta didik lupa dan kebingungan jika membaca Al-Qur'an. Terutama dalam hal panjang pendeknya bacaan (mad) yang sangat sulit diaplikasikan ketika membaca Al-Qur'an, nun sukun/mati juga sangat sulit peserta didik terapkan dalam membaca Al-Qur'an dan masih banyak lagi hukum-hukum bacaan lainnya.

- Kelancaran Membaca

Dalam membaca Al-Qur'an masih banyak peserta didik terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an hal tersebut disebabkan karena kurangnya perhatian peserta didik ketika pembelajaran Al-Qur'an berlangsung.

Dari beberapa kesulitan yang dialami peserta didik di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Utara yaitu : Melafalkan huruf-huruf hijaiyah, penguasaan kaidah ilmu tajwid, dan kelancaran membaca, faktor-faktor yang mendasari atau yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar dalam membaca Al-Qur'an pada diri peserta didik yaitu kurangnya *murojaah* atau membaca berulang-ulang pada peserta didik dan kurangnya bimbingan dari kedua orang tua dalam membaca Al-Qur'an pada saat di rumah.

Kurangnya pula pemahaman peserta didik dalam melafalkan huruf hijaiyah disebabkan kurangnya latihan di rumah yang dilakukan peserta didik sehingga jika melafalkan huruf hijaiyah masih sangat kurang. Terdapat pula beberapa peserta didik belum memahami kaidah ilmu tajwid jadi ketika membaca Al-Qur'an peserta didik belum bisa membedakan hukum bacaan yang mendengung dan tidak mendengung serta masih sulit membedakan bacaan panjang atau *Mad tabi'i*.

Berbicara mengenai kelancaran dan pemahaman terhadap tajwid dalam membaca Al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami karena mengingat tajwid merupakan ilmu yang menjelaskan tentang konsep-konsep hukum dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an antara lain :

a. Kurangnya Minat Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur'an

Minat merupakan faktor utama dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan, begitu juga dengan membaca Al-Qur'an membutuhkan minat yang tinggi agar mencapai target yang diinginkan atau menghasilkan sesuatu yang baik dan sempurna. Namun sayangnya apa yang diinginkan guru tidak terlaksana dengan baik hanya karena kurangnya minat peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an, sehingga tidak hanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi guru juga mengalami kesulitan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

b. Keadaan Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal

Keadaan lingkungan di mana peserta didik tinggal dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Jika di lingkungan sekitar mendukung dengan adanya tempat-tempat pengajian atau yang lainnya, maka hal tersebut akan berpengaruh positif bagi perkembangan peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an. Demikian sebaliknya, jika tidak ada kegiatan yang mendukung, maka akan berdampak negatif bagi peserta didik. Hasil wawancara peserta didik menyatakan malu mengikuti pengajian di rumah karena pesertanya mayoritas usia anak sekolah dasar.

Jika diamati lebih dalam lagi kesulitan terbesar yang dialami peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Utara yaitu niat, sebuah niat yang tertanam dalam hati dan pikiran peserta didik masih kurang dalam hal belajar membaca Al-Qur'an dan

masih sulit untuk membiasakan diri untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an. Walaupun masih sangat jauh dikatakan lancar dalam membaca Al-Qur'an tetapi jika niat ada dan diwujudkan maka akan sangat membantu peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an, dari hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan niat inilah yang kurang dari peserta didik miliki untuk belajar membaca Al-Qur'an. Peserta didik tidak bisa disalahkan sepenuhnya karena peserta didik juga kurang mendapatkan dorongan dari kedua orang tuanya, peran orang tua yaitu dituntut untuk senantiasa membentengi agama dalam diri anak karena madrasah pertama yang dikenal anak adalah ibu, jika pengajaran agama yang diberikan oleh orang tua baik maka anak akan baik pula untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru tentang pendidikan agama Islam karena anak tersebut sejak dini telah mendapatkan pembelajaran awal dari orang tuanya.

Lingkungan juga dapat berpengaruh terhadap peserta didik karena jika lingkungan sekitar anak baik maka anak akan mengarah ke hal-hal yang baik pula seperti halnya tentang madrasah awal yang didapatkan oleh anak sejak awal baik dari kedua orang tuanya maka anak akan tumbuh dengan sebaik-baiknya.

Dalam hal ini proses belajar mengajar sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, proses pembelajaran dan upaya serta usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar dan tercapainya pula hasil belajar yang baik.

c. Solusi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri

2 Luwu Utara

Dari hasil penelitian yang ditemukan solusi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Luwu Utara adalah sudah sangat baik akan tetapi untuk keberhasilan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada peserta didik sudah cukup membaik meskipun belum terlalu maksimal dilaksanakan, adapun metode yang diterapkan guru pendidikan agama Islam yang lain juga sudah cukup baik. Semenjak diberlakukannya K13 di SMA Negeri 2 Luwu Utara sangat terbantu dengan kegiatan literasi yang di mana kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at pagi di mushollah dan lapangan basket sekolah, kegiatan ini adalah kegiatan wajib dilaksanakan setiap sekolah yang di mana kegiatan ini dilaksanakan bagi seluruh peserta didik tanpa terkecuali dalam kegiatan literasi Al-Qur'an bagi yang muslim.

Kegiatan literasi ini juga membantu para peserta didik untuk tidak lupa dengan bacaan Al-Qur'an, meskipun beberapa diantara peserta didik yang belum mampu dalam membaca Al-Qur'an setidaknya bisa menumbuhkan rasa ingin untuk selalu belajar membaca kitab suci Al-Qur'an. Selain hari jum'at ada pula kegiatan Ekstrakurikuler peserta didik disetiap hari sabtu yaitu kegiatan kerohanian Islami BTQ, kegiatan ini juga sangat membantu peserta didik dalam hal menulis serta membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah yang menggunakan pengamatan secara pribadi dan melihat tentang perkembangan peserta didik saat melaksanakan kegiatan literasi, hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah mengatakan demikian :

“Semenjak diberlakukannya K13 ini dan ada program literasi yang diwajibkan setiap sekolah saya sangat mengapresiasi seluruh peserta didik dan terlebih lagi guru yang bertanggung jawab menangani kegiatan ini yang dilakukan setiap hari jum’at, kegiatan ini sangat membangun minat peserta didik dan tenaga pendidik dalam hal membaca Al-Qur’an. Selain itu kegiatan literasi ini juga membantu kegiatan Ekstrakurikuler Peserta didik pada hari sabtu yaitu kegiatan Kerohanian Islam BTQ.”³²

Jadi kegiatan literasi ini menurut bapak kepala sekolah adalah kegiatan yang sangat membantu untuk menumbuhkan minat bagi peserta didik dalam ketekunan untuk selalu membaca Al-Qur’an, dalam pengamatannya pula kegiatan ini juga lebih membantu peserta didik dan tenaga pendidik untuk selalu mengingat dan membaca Al-Qur’an meskipun sejatinya ada yang tidak terlalu lancar untuk membaca Al-Qur’an setidaknya ada niat yang sungguh-sungguh untuk terus belajar.

Pernyataan bapak Halil selaku guru pendidikan agama Islam di kelas XI untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an yaitu :

“Ketika saya mengajarkan pelajaran tentang membaca Al-Qur’an maka strategi yang saya berikan yaitu strategi rekrutmen tutor sebaya, dimana tutor sebaya adalah suatu metode mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang berprestasi di dalam kelas untuk mengajarkan atau memberikan kepada temannya pembelajaran yang tertinggal. Melalui tutor sebaya ini peserta didik dapat mendemonstrasikan bacaan-bacaan Al-Qur’an sesuai dengan tajwid, proses pembelajaran Al-Qur’an ini dilakukan dengan cara memberikan contoh bacaan ayat Al-Qur’an yang sesuai dengan hukum tajwidnya. Sekolah ini juga sudah diadakan kegiatan ekstra di luar jam pelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an dan meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mempelajari Al-Qur’an.”³³

Bapak Sukisman selaku guru pendidikan agama Islam di kelas XII menjelaskan bahwa :

³² Baco Samsir, Kepala Sekolah, Wawancara, di SMA Negeri 2 Luwu Utara, Tanggal 08 Februari 2021.

³³ Hilal, Guru, Wawancara, di SMA Negeri 2 Luwu Utara, Tanggal 09 Februari 2021.

“Setiap kali pembelajaran Al-Qur’an berlangsung upaya yang saya gunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an ini adalah dengan memberikan metode yang dimana metode yang saya terapkan yaitu metode *Iqro’*, metode ini diajarkan agar mempermudah peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur’an, jadi peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok guna untuk memisahkan antara peserta didik yang masih sulit membedakan huruf hijaiyah atau tingkatan *Iqro’* dan peserta didik yang kurang dalam membaca serta yang sulit memahami hukum bacaan tajwid.”³⁴

Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an peserta didik yaitu dengan cara guru terus melakukan pendekatan kepada peserta didik dan berusaha selalu menggunakan metode *Iqro’* pada pembelajaran membaca Al-Qur’an karena proses pembelajaran membaca Al-Qur’an dikhususkan pelaksanaannya di luar kelas yaitu di mushollah, alasan pelaksanaannya di luar kelas karena memerlukan tempat yang dapat membantu peserta didik menangkap lebih cepat pembelajaran Al-Qur’an. Mushollah sekolah juga sudah lengkap fasilitas didalamnya untuk lebih memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an.

Terkait dengan upaya yang dilakukan oleh guru Andi Alfahmi menjelaskan bahwa ketika guru memberikan pembelajaran Al-Qur’an, guru menggunakan metode *Iqro’*:

“Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an guru selalu memberikan usaha yaitu dengan cara memberikan waktu kepada peserta didik terlebih dahulu untuk membaca Al-Qur’an, dan menggunakan metode agar kami mengerti dalam menerima pembelajaran Al-Qur’an, adapun metode yang digunakan yaitu metode *Iqro’*, guna agar kami mengerti cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar serta mengetahui hukum bacaan dalam membaca Al-Qur’an.”³⁵

³⁴ Sukisman, Guru, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Luwu Utara, Tanggal 09 Februari 2021.

³⁵ Andi Alfahmi, Peserta Didik, *Wawancara*, di SMA Negeri 2 Luwu Utara, Tanggal 11 Februari 2021.

Banyak usaha yang telah guru pendidikan agama Islam lakukan untuk membantu para peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Walaupun sudah banyak usaha yang dilakukan guru tapi jika peserta didik yang diarahkan tidak mau mengikuti arahan tersebut maka akan membuat guru menjadi kurang bermakna, karena belajar adalah sebuah proses dari yang tidak tau menjadi tau dan pembelajaran akan berhasil jika peserta didik sadar akan pentingnya ilmu yang telah mereka pelajari saat ini itu sangat membantu.

Pada masa pandemi proses pembelajaran Al-Qur'an ini tetap dilaksanakan akan tetapi proses pembelajarannya dilaksanakan secara *daring* menggunakan aplikasi Google Meet dan WhatssApp dikarenakan pihak sekolah tidak meluaskan proses pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas seperti biasanya, guna mencegah dari pencemaran virus Covid-19 tetapi hal ini tidak memutuskan semangat guru untuk tetap menjalankan amanahnya sebagai tenaga pendidik. Proses pembelajaran Al-Qur'an ini lebih mudah jika pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan secara tatap muka, dikarenakan tidak sedikit peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Luwu Utara khususnya di kelas XII.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah Memberikan waktu yang lebih kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur'an, Memahami karakter peserta didik, Memilih metode yang Tepat.
2. Problematika dan solusi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an : Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Utara dalam membaca Al-Qur'an : Melafalkan huruf-huruf Hijaiyah (*Makharijul Huruf*), Penguasaan kaidah ilmu Tajwid dan kelancaran membaca. Solusi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik : Memilih metode mengajar, memilih materi ajar, pemilihan tempat belajar, membangun komunikasi dengan peserta didik dan berusaha mengenal latar belakang peserta didik itu sendiri.

B. Saran-Saran

1. Bagi guru pendidikan agama Islam, diharapkan bahwa upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik agar selalu dipertahankan dan terus selalu melakukan evaluasi, agar lebih mudah untuk mengatasi peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an.

2. Peserta didik harus semangat dan giat dalam belajar agama terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah sumber hukum pertama yang menjadi pedoman untuk seluruh umat manusia di dunia maupun di akhirat. Peserta didik harus lebih rajin dan harus selalu mempunyai motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an dan terus membiasakan membaca Al-Qur'an sampai berulang-ulang, serta membiasakan diri untuk tidak bosan dan malas untuk membaca Al-Qur'an meskipun sulit untuk membaca dan memahaminya.
3. Bagi kepala Sekolah agar ikut membantu memberikan motivasi, dorongan dan fasilitas yang memadai untuk peserta didik dan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan pada peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an.
4. Bagi para orang tua muslim agar senantiasa selalu memperhatikan lagi kemampuan anaknya dalam membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abu Abdullah Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Bardazbah Albukhari Alja'fi. *Shahih Bukhari*, Kitab: keutamaan Al-Qur'an, Juz 6 Bairut-Libanon, Darul Fikri, 1981 M.
- Adib Bisri Musthofa. *Terjemah Shahih Muslim*, kitab: Shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar, juz 1 Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992.
- Ahmad D. Marimba. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung Remaja Rosdakarya, 1992.
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi. *Shahih Muslim*, kitab: Shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar, juz 1 Bairut-Libanon, Darul Fikri, 1993 M.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Indonesia*, Cet.IV: Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djalaluin. *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, Cet.VI: Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Hasra Manurung. "*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra di TPA Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab.Luwu Utara*" Skripsi IAIN Palopo, 2019.
- Jamal Ma'ruf Asmani. *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Cet.II: Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid, Terjemah, Tafsir Untuk Wanita*, Bandung : Marwah 2013.
- Moh.Nazir, Ph.D. *Metode Penelitian*, Cet.VI; Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.
- Muhammad Y aumi & Muljono Damopolo. *Action Research: Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Nana Staodih Sukmadina. *Metodologi Penelitian pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.

- Rahmatia. “*Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Siswa SDN No. 139 Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*” Skripsi IAIN Palopo, 2016.
- Sahilun A.Nasir. *Peranan Pendidikan Agama terhadap Pemecahan Problem Remaja*, Cet.II, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Suharsimin Arikunto. *Penelitian Siswa Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suriani. “*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Negeri 2 Sinjai Barat*” Skripsi, UIN Makassar, 2016.
- Sutrisono Hadi. *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Off Set, 2004.
- Suharsimin Arikunto. *Prosedur Penelitian Siswa Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaikh Fuhaim Musthafa. *kurikulum Pendidikan Anak Muslim, terjemah*, Wafi Marzuki Ammar, Surabaya: Pustaka Elba, 2009.
- Toto Suharto. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Observasi

Dalam melakukan observasi, peneliti melengkapi pedoman observasi atau pedoman pengamatan yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus pengamatan. Hal ini dilakukan agar observasi berjalan secara efektif dan efisien.

Aspek-aspek yang diamati :

1. Lokasi SMA Negeri 2 Luwu Utara.
2. Kondisi terkini SMA Negeri 2 Luwu Utara.
3. Sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Luwu Utara.
4. Proses kegiatan pembelajaran peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Utara.
5. Jumlah peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Utara.
6. Jumlah guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu Utara.
7. Waktu pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu Utara.

**Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Kepala Sekolah SMA Negeri
2 Luwu Utara**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Luwu Utara ?
2. Apa saja Visi dan Misi SMA Negeri 2 Luwu Utara ?
3. Berapa jumlah keseluruhan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Luwu Utara ?
4. Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 2 Luwu Utara ?
5. Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah bagi guru yang tidak cakap dalam proses mengajar ?
6. Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah untuk menangani peserta didik yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an ?

**Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Guru PAI di SMA Negeri 2
Luwu Utara**

1. Ada berapa jumlah Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Luwu Utara ?
2. Metode apa yang *Bapak/Ibu* terapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an ?
3. Upaya apa yang *Bapak/Ibu* lakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an Pada peserta Didik ?
4. Solusi apa yang *Bapak/Ibu* lakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an Peserta Didik ?
5. Kesulitan Apa saja yang sering dihadapi Peserta Didik dalam membaca Al-Qur'an ?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat *Bapak/Ibu* dalam proses belajar mengajar ?

Daftar Pertanyaan Wawancara Peserta didik SMA Negeri 2 Luwu Utara

PERTANYAAN

1. Apakah adik-adik senang dalam belajar membaca Al-Qur'an ?
2. Apakah adik-adik dapat memahami pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan mudah yang di ajarkan oleh guru ?
3. Apakah pembelajaran Al-Qur'an ini menurut adik-adik sulit ?
4. Dimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an ini di laksanakan?
5. Apa saja kesulitan yang adik-adik alami dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ?

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Baco Samsir, S.Pd.M.M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Masamba

Telah Melaksanakan Wawancara dengan Saudari :

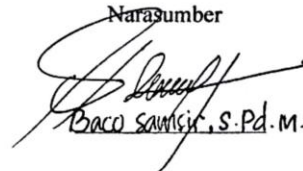
Nama : Anindiya Sofiyani
Nim : 16 0201 0078
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara".

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukamaju, Februari 2021

Narasumber


Baco Samsir, S.Pd.M.M.Pd

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUKISMAN, S.Ag
NIP : 19710903 2007011 1015
Jabatan : Guru PAI
Alamat : DUSUN HARAPAN Desa Salukemo

Telah melaksanakan wawancara dengan Saudari :


Nama : Anindiya Sofiyani
NIM : 16 0201 0078
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara".

Demikian Pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukamaju, Februari 2021

Narasumber


SUKISMAN, S.Ag

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Satriyah, S.pd.1

NIP :

Jabatan : Guru PA1

Alamat : Sukadama

Telah melaksanakan wawancara dengan Saudari :

Nama : Anindiya Sofiyani

NIM : 16 0201 0078

Pekerjaan : Mahasiswa


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara".

Demikian Pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukamaju, 09 Februari 2021

Narasumber


Satriyah, S.pd.1

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Halil, S.Ag
Jabatan : Guru PAI
Alamat : Sukamaju Lr. 3

Telah Melaksanakan Wawancara dengan Saudari :

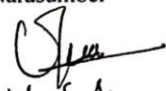
Nama : Anindiya Sofiyani
Nim : 16 0201 0078
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara".

Demikian pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukamaju, Februari 2021

Narasumber


Halil. S. Ag.

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ananta Fajriansyah

Kelas : XII IPS 1

Alamat : Salemo

Telah melaksanakan wawancara dengan Saudari :

Nama : Anindiya Sofiyani

NIM : 16 0201 0078

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara".

Demikian Pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukamaju, 11 Februari 2021

Narasumber



Ananta Fajriansyah

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Al-Fahmi

Kelas : XII IPA 2

Alamat : Saluemo

Telah melaksanakan wawancara dengan Saudari :

Nama : Anindiya Sofiyani

NIM : 16 0201 0078

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara".

Demikian Pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukamaju, 11 Februari 2021

Narasumber



Andi Al-Fahmi

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Fitriani

Kelas : XII IPA 4

Alamat : SUKAMAJU

Telah melaksanakan wawancara dengan Saudari :

Nama : Anindiya Sofiyani

NIM : 16 0201 0078

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan penelitian Skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara".

Demikian Pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukamaju, 10 Februari 2021

Narasumber



Eka Fitriani

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nike Saputri Pratiwi

Kelas : XII IPA 4

Alamat : Sukamaju 1r.3a

Telah melaksanakan wawancara dengan Saudari :

Nama : Anindiya Sofiyani

NIM : 16 0201 0078

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan peneiitian Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara”.

Demikian Pernyataan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukamaju, 09 Februari 2021

Narasumber



Nike Saputri Pratiwi



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 17145/00957/SKP/DPMPTSP/II/2021

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Anindiya Sofiyani beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/016/II/Bakesbangpol/2021 Tanggal 03 Februari 2021
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

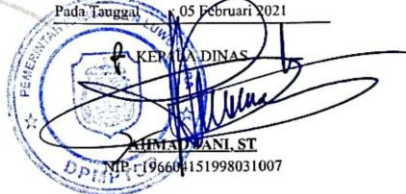
Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Anindiya Sofiyani
Nomor : 0
Telepon
Alamat : Dsn. Mattirowalie, Desa Saptamarga Kecamatan Sukamaju, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Peserta Didik di SMAN 2
Penelitian : Luwu Utara
Lokasi : SMAN 2 Luwu Utara, Desa Sukamaju Kecamatan Sukamaju, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 05 Februari s/d 05 April 2021.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 05 Februari 2021



Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 17145



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT. SMA NEGERI 2 LUWU UTARA

Jl. Pramuka Lr. 7 Sukamaju Kab. Luwu Utara ☎ (0473) 2311296 Kode Pos 92963 email : smanegeri1sukma@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. : 421.3 /019 /UPT. SMAN.2/LUTRA/DISDIK


Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT. SMA Negeri 2 Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

N a ma : ANINDIYA SOFIYANA
NIM : 16 0201 0078
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pend.Agama Islam

Benar telah melaksanakan Penelitian dari tanggal 05 s.d.11 Februari 2021 di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Luwu Utara untuk kepentingan penulisan Skripsi dengan judul ***“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur’an Peserta Didik di UPT SMAN 2 Luwu Utara”***.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukamaju, 11 Februari 2021
Kepala UPT. SMAN 2 Luwu Utara,


BACO SAMSIR, S. Pd.
Pangkat : Pembina Tingkat I
NIP. 19690314 199803 1 004

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lampiran :

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu' alaikum Wr.Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Anindiya Sofiyani

NIM : 16.0201.0078

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara


Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum wr.wb.


1. Dr. H. Bulu', M.Ag

Penguji I

()
tanggal : 05 - 05 - 2021

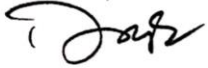
2. Firman Patawari, M.Pd.

Penguji II

()
tanggal : 05 - 05 - 2021

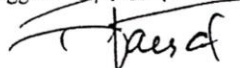
3. Dr. Mardi Takwim, M.HI

Pembimbing I/Penguji

()
tanggal : 04 / 05 / 2021

4. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag

Pembimbing II/Penguji

()
tanggal: 5 - 5 - 2021

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara*, yang ditulis oleh: Anindiya Sofiyani, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): 16.0201.0078, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, 03 Mei 2021 bertepatan dengan 21 Ramadhan 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

()

Ketua Sidang/Penguji

tanggal : 06 / 05 / 2021

2. Dr. H. Bulu', M.Ag

()

Penguji I

tanggal : 05 / 05 / 2021

3. Firman Patawari, M.Pd.

()

Penguji II

tanggal : 05 / 05 / 2021

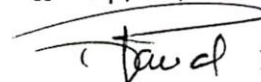
4. Dr. Mardi Takwim, M.Hl.

()

Pembimbing I/Penguji

tanggal : 04 / 05 / 2021

5. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag

()

Pembimbing II/Penguji

tanggal: 05/5-2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : Draf Skripsi

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu' alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Anindiya Sofiyani

NIM : 16.0201.0078

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Mardi Takwim, M.HI

NIP.19680503 199803 1 005

Tanggal: 06 / 04 / 2021

Pembimbing II



Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag

NIP. 19731229 200003 2 001

Tanggal: 12 / 04 / 2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara, yang ditulis oleh:

Nama : Anindiya Sofiyani

NIM : 16.0201.0078

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

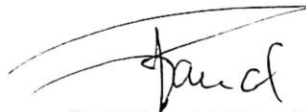


Dr. Mardi Takwim, M.HI

NIP.19680503 199803 1 005

Tanggal: 06 /04 /2021

Pembimbing II



Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag

NIP. 19731229 200003 2 001

Tanggal: 12 /04 / 2021

DOKUMENTASI



Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 2 Luwu Utara





Dokumentasi : Lapangan Basket SMA Negeri 2 Luwu Utara



Dokumentasi : lapangan Folly SMA Negeri 2 Luwu Utara



Dokumentasi: Wakasek SMA Negeri 2 Luwu Utara



Dokumentasi: Guru Pendidikan Agama Islam



Dokumentasi: Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Luwu Utara



Dokumentasi: Kepala TU SMA Negeri 2 Luwu Utara



Dokumentasi : Peserta didik SMA Negeri 2 Luwu Utara





Dokumentasi: Peserta didik SMA Negeri 2 Luwu Utara

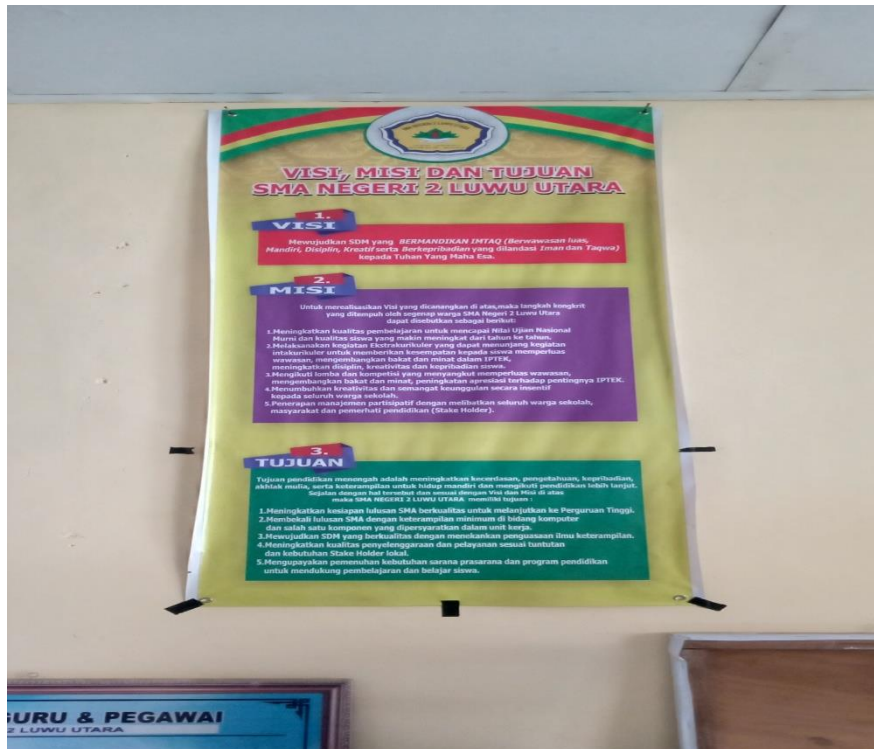




Dokumentasi : Mushollah SMA Negeri 2 Luwu Utara



Dokumentasi : Lab Komputer SMA Negeri 2 Luwu Utara



Dokumentasi :Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Luwu Utara



Dokumentasi : Ruang Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan TU

RIWAYAT HIDUP



Anindiya Sofiyani, dilahirkan di desa Saptamarga, Kec. Sukamaju, Kab.Luwu Utara pada tanggal 21 Juni 1998. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan bapak M. Idris dan ibu Hj. A. Sosiyawati. A.W. Pendidikan yang di tempuh oleh peneliti yaitu pendidikan dasar di SDN 166

Saptamarga, lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sukamaju dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sukamaju dan lulus pada tahun 2016 .

Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur SPAN-PTKIN pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan studi,peneliti membuat tugas berupa skripsi dengan mengangkat judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik SMA Negeri 2 Luwu Utara.*” Sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1).

Demikian daftar riwayat hidup peneliti, semoga peneliti dapat menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat . *Aamiin yaa robbal aalamiin.*